

**PENGARUH SPESIALISASI AUDITOR, MASA PERIKATAN AUDIT,
DAN BIAYA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun Oleh:

ERIDHA UMI AFIFAH

1119 30724

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2022

TUGAS AKHIR

PENGARUH SPESIALISASI AUDITOR, MASA PERIKATAN *AUDIT*, DAN BIAYA *AUDIT* TERHADAP KUALITAS *AUDIT*

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ERIDHA UMI AFIFAH

Nomor Induk Mahasiswa: 111930724

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Prima Rosita Arini S., S.E., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Baldric Siregar, Prof., Dr., M.B.A., CMA., Ak., CA.

Yogyakarta, 30 Juni 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh spesialisasi auditor, masa perikatan audit, dan biaya audit terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa yang bergerak di sektor properti & real estat dan sektor infrastruktur, utilitas, & transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 260 sampel terpilih. Pengujian dilakukan dengan metode analisis regresi logistik biner dan diolah dengan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel spesialisasi auditor dan biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan variabel masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kualitas audit, spesialisasi auditor, masa perikatan audit, biaya audit

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of auditor specialization, audit tenure, and audit fees on audit quality of service companies engaged in property & real estate and infrastructure, utility & transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2021. Samples in this study were selected using a purposive sampling method with a total of 260 selected samples. The data was analyzed by using a binary logistic regression analysis method and processed with SPSS 26. The results of this study show that auditor specialization and audit fees have a positive effect on audit quality while audit tenure has no effect on audit quality.

Keywords: audit quality, auditor specialization, audit tenure, audit fees

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Audit merupakan pemeriksaan mendetail dan sistematis terhadap laporan keuangan yang disusun manajemen oleh pihak yang kompeten dan independen menyertakan semua unsur prinsip akuntansi dengan tujuan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Seputra, 2013). Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Jusup, 2014). Pengertian mengenai audit tersebut menunjukkan bahwa hasil audit dapat mencerminkan kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan. Oleh sebab itu, menjaga kualitas audit merupakan hal yang penting bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan karena diperlukan kualitas audit yang baik untuk memperoleh hasil audit yang relevan dan andal sehingga dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam proses pengambilan keputusan.

Fenomena berkaitan dengan kualitas audit sebelumnya pernah terjadi pada perusahaan jasa yaitu PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dengan dibekukannya izin Akuntan Publik (AP) Kanser Sirupema karena ditemukannya pelanggaran pada audit laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018. Kasus ini berawal saat dua komisaris yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menolak menandatangani laporan keuangan tersebut karena tidak sesuai PSAK. Laporan keuangan tersebut dinyatakan tidak akurat karena Garuda Indonesia mengakui pendapatan atas pembayaran yang akan diterima setelah penandatanganan perjanjian terkait kerja

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sama dengan PT Mahata Aero Teknologi sehingga hal tersebut mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan.

Menindaklanjuti kasus yang terjadi, Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) kemudian melakukan pemeriksaan terhadap AP Kasner Sirumapea berikut Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan selaku pihak yang bertugas melakukan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Garuda Indonesia pada 2018. Melalui inspeksi tersebut terbukti terjadinya pelanggaran atas Standar Audit 315, 500, dan 560 oleh auditor yang mempengaruhi opini Laporan Auditor Independen (LAI). Selain itu, KAP juga dinilai belum secara optimal menerapkan sistem pengendalian mutu sehingga Kementerian Keuangan memberikan sanksi pembekuan izin Kasner Sirumapea selama 12 bulan (1 tahun) dan juga peringatan tertulis dengan disertai kewajiban memperbaiki sistem pengendalian mutu pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, & Rekan (artikel lengkap dapat dilihat pada pppk.kemenkeu.go.id).

Penjelasan mengenai kasus di atas memberikan gambaran tidak mudahnya memperoleh kualitas audit yang baik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini akan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit tersebut, antara lain spesialisasi auditor, masa perikatan audit, dan biaya audit. Auditor dengan spesialisasi pada suatu bidang industri akan mempunyai kemampuan dan pengetahuan memadai dibanding auditor tanpa spesialisasi (Setiawan & Fitriany, 2011). Efektivitas auditor dalam melaksanakan proses audit dapat didukung oleh spesialisasi auditor sehingga mampu mengoptimalkan kualitas audit. Sari et al. (2019) dalam penelitiannya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membuktikan bahwa peningkatan kualitas audit didukung oleh spesialisasi auditor yang mana auditor dengan spesialisasi lebih berpotensi mendeteksi penyimpangan dan kesalahan sehingga cenderung memberikan audit yang berkualitas lebih tinggi. Pembuktian tersebut berbeda dari penelitian Saputro (2016) yang menyatakan spesialisasi auditor akan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit ialah masa perikatan audit. Masa perikatan audit berkaitan dengan masa kerja sama antara auditor dan *auditee* mengenai jasa audit yang sebelumnya telah disepakati (Sari et al., 2019). Masa perikatan audit yang cukup akan membantu mempersingkat waktu auditor dalam mempelajari karakteristik dan kondisi perusahaan. Namun, masa perikatan audit jika terlalu panjang dapat berpotensi menimbulkan hubungan erat antara auditor dan *auditee* yang dapat berakibat pada menurunnya profesionalisme dan independensi auditor dalam mengaudit. Fierdha et al. (2015) berkesimpulan dalam penelitiannya bahwa masa perikatan audit yang terlalu lama akan mengganggu independensi karena timbulnya kecenderungan tinggi auditor untuk memenuhi keinginan manajemen akibat timbulnya hubungan kekerabatan sehingga mempengaruhi penilaian auditor dan menyebabkan menurunnya kualitas audit. Jannah (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa masa perikatan audit akan meningkatkan kualitas audit karena panjangnya masa perikatan akan menambah wawasan auditor mengenai bisnis perusahaan tersebut sehingga membantu dalam penyusunan program audit yang efektif.

Biaya audit merupakan biaya (imbalan) atas jasa audit yang telah diberikan auditor. Biaya audit mempengaruhi kualitas audit dengan semakin tinggi biaya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

audit, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan karena biaya audit dinilai dapat memberikan motivasi bagi auditor untuk meningkatkan performa auditor. Permatasari & Astuti (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa jasa audit berkualitas cenderung diberikan oleh KAP besar dengan biaya audit yang tinggi. Hasil ini berbeda dari hasil penelitian Suwarno et al. (2020) bahwa biaya audit tidak mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini diujikan pada perusahaan jasa sektor properti & real estat dan juga sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana pada sektor tersebut pernah terjadi kasus yang berkaitan dengan kualitas audit dan sektor tersebut merupakan sektor yang kerap kali berhubungan dengan masyarakat umum dari berbagai kalangan mengingat di dalam sektor tersebut salah satunya terdapat sub sektor telekomunikasi dan transportasi yang merupakan penunjang keseharian masyarakat Indonesia. Beragam faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya kualitas audit yang optimal dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Spesialisasi Auditor, Masa Perikatan Audit, dan Biaya Audit terhadap Kualitas Audit”**.

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Kegaenan membahas mengenai hubungan dua pihak yaitu antara *principal* dan *agent*. Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan dimulai ketika prinsipal mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Prinsipal yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dimaksud dalam penelitian ini adalah pemegang saham (*stakeholder*) dan agen adalah pihak manajemen. Inti hubungan keagenan adalah pemisahan fungsi pihak prinsipal dan agen. Pemisahan fungsi ini dapat menimbulkan konflik keagenan yang disebabkan karena asimetri informasi (*information asymmetries*) yaitu ketika pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan daripada pemegang saham sehingga memungkinkan pihak manajemen untuk bertindak demi kepentingannya sendiri daripada kepentingan pemegang saham. Hal ini akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yaitu biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk mengawasi agen agar tetap bertindak demi kepentingan prinsipal.

Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini karena dalam teori keagenan dibutuhkan pihak ketiga untuk menyelesaikan masalah keagenan. Peran pihak ketiga inilah yang harus dilakukan oleh auditor. Auditor independen bertindak sebagai perantara antara kedua pihak (agen dan prinsipal) yang memiliki kepentingan yang berbeda.

Kualitas Audit

Becker et al. (1998) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor mendeteksi aplikasi akuntansi yang mencurigakan dan tidak benar serta mengungkapkannya dalam laporan audit. Pentingnya kualitas audit menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Kualitas audit dapat berpengaruh pada tingkat kepercayaan pemegang saham atau calon investor terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang baik dapat menunjukkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang baik pula karena audit atas laporan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan perusahaan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disusun perusahaan telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, audit oleh akuntan publik dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan standar pengauditan. Standar audit adalah pedoman umum yang berfungsi membantu auditor untuk memenuhi tanggung jawab profesional mereka dalam mengaudit laporan keuangan historis. Standar tersebut mencakup pertimbangan kualitas profesional antara lain persyaratan kompetensi dan independensi, pelaporan, dan bukti (Jusup, 2014).

Spesialisasi Auditor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) spesialisasi merupakan pengahlian dalam suatu cabang ilmu, pekerjaan, kesenian, dan sebagainya. Auditor dapat memiliki spesialisasi atas bidang industri tertentu ketika auditor telah memiliki pengalaman dalam mengaudit suatu sektor secara berulang-ulang dan dibanyak perusahaan berbeda. Ketika memiliki spesialisasi, auditor tersebut akan mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang lebih mendalam terkait sektor tersebut. Pemahaman auditor mengenai sektor yang menjadi spesialisasinya akan membantu auditor tersebut untuk lebih baik dalam menganalisis internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit industri (Setiawan & Fitriany, 2011).

Spesialisasi auditor memiliki peran dalam upaya mengoptimalkan kualitas audit. Spesialisasi auditor membantu auditor dalam memahami risiko bisnis perusahaan dan risiko audit pada industri tersebut dengan lebih baik. Ketika

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

auditor mampu memahami karakteristik dan risiko yang terdapat di perusahaan dan industri, maka auditor akan mampu merancang dan menentukan program audit yang sesuai sehingga akan memperbesar peluang dihasilkannya audit yang berkualitas. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mempertimbangkan untuk menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi di industri tempatnya beroperasi agar kualitas audit yang dihasilkan dapat dijamin keandalannya.

Masa Perikatan Audit

Menurut Sari et al. (2019) masa perikatan audit (*audit tenure*) ialah masa kerja sama auditor dan *auditee* mengenai jasa audit yang sebelumnya telah disepakati. Indonesia memiliki beberapa peraturan yang mengatur mengenai masa perikatan audit tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008, jasa audit paling lama yang dapat diberikan oleh suatu KAP untuk *auditee* yang sama ialah 6 tahun secara berturut-turut dan oleh seorang AP paling lama 3 tahun berurutan. Kemudian diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 yang menyatakan jasa audit paling lama yang dapat diberikan oleh seorang AP untuk *auditee* yang sama ialah 5 tahun buku berurutan. Selanjutnya diperbaharui kembali dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 yang membatasi jasa audit paling lama yang dapat diberikan oleh seorang AP untuk *auditee* yang sama ialah 3 tahun berurutan. Perusahaan hanya dapat menggunakan kembali jasa audit setelah *cooling-off period* dengan 2 tahun berurutan tidak menggunakan jasa audit dari AP tersebut.

Masa perikatan audit merupakan salah satu faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi kualitas sebuah audit. Masa perikatan audit yang cukup akan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membantu memudahkan auditor dalam mengaudit perusahaan karena auditor dianggap sudah mengetahui dengan baik karakteristik bisnis dan kondisi perusahaan tersebut. Namun, masa perikatan audit yang terlalu lama juga dapat mendorong terciptanya hubungan spesial antara auditor dan *auditee* sehingga dapat menurunkan tingkat independensi dan obyektivitas auditor dalam melakukan proses audit. Menurunnya tingkat independensi dan obyektivitas auditor akan menurunkan kualitas audit pula. Oleh karena itu, guna memperoleh kualitas audit yang maksimal, perusahaan perlu menentukan besaran masa perikatan audit yang tepat dalam melakukan perikatan.

Biaya Audit

Biaya audit merupakan besaran biaya (imbalan) yang didapatkan auditor dari perusahaan klien yang di auditnya (Permatasari & Astuti, 2019). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 telah mengatur mengenai penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan. Peraturan tersebut menyatakan bahwa AP/KAP berhak untuk mendapatkan imbalan berdasarkan kesepakatan dalam surat perikatan atas jasa audit yang diberikannya. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan imbalan jasa audit, yaitu kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan, waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan, tingkat kompleksitas pekerjaan, jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan, sistem pengendalian mutu kantor, dan basis penetapan imbalan jasa yang disepakati.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ketika memberikan jasa audit, Pemimpin Rekan Akuntan Publik harus menetapkan kebijakan sebagai dasar untuk menghitung besarnya imbalan. Kebijakan tersebut mencakup besaran tarif standar per jam untuk masing-masing tingkatan staf auditor, kebijakan penentuan harga untuk penentuan harga yang berbeda dari tarif standar, dan metode penentuan jumlah keseluruhan imbalan jasa yang akan ditagihkan kepada entitas. Metode penentuan jumlah keseluruhan imbalan jasa yang dapat digunakan antara lain: (1) jumlah keseluruhan yang bersifat lumpsum; (2) jumlah yang ditentukan berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personil; atau (3) jumlah yang ditentukan berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personil dengan ditentukan jumlah minimal dan/atau maksimal sesuai pagu anggaran dari entitas klien.

Pengembangan Hipotesis

H₁ = Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H₂ = Masa perikatan audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

H₃ = Biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil metode sampling nonprobabilitas yaitu *judgement sampling* atau sering dikenal juga sebagai *purposive sampling*. Pertimbangan-pertimbangan yang menjadi kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Merupakan perusahaan jasa sektor properti & real estat dan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021
2. Merupakan perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah diaudit serta dipublikasikan selama tahun 2017-2021.
3. Merupakan perusahaan yang mencantumkan biaya audit dalam laporan tahunan perusahaan.

Variabel Dependen

Variabel yang bersifat dependen dalam penelitian ini ialah kualitas audit. Kualitas audit menurut pendefinisian Becker et al. (1998) ialah kemampuan yang auditor kuasai terkait pendeteksian praktik akuntansi yang mencurigakan dan tidak benar serta mengungkapkannya dalam laporan audit.

Variabel Independen

1. Spesialisasi Auditor

Auditor dengan spesialisasi mengenai bidang industri tertentu akan mempunyai kemampuan dan pengetahuan lebih terkait industri tersebut dibanding dengan auditor tanpa spesialisasi (Setiawan & Fitriany, 2011).

2. Masa Perikatan Audit

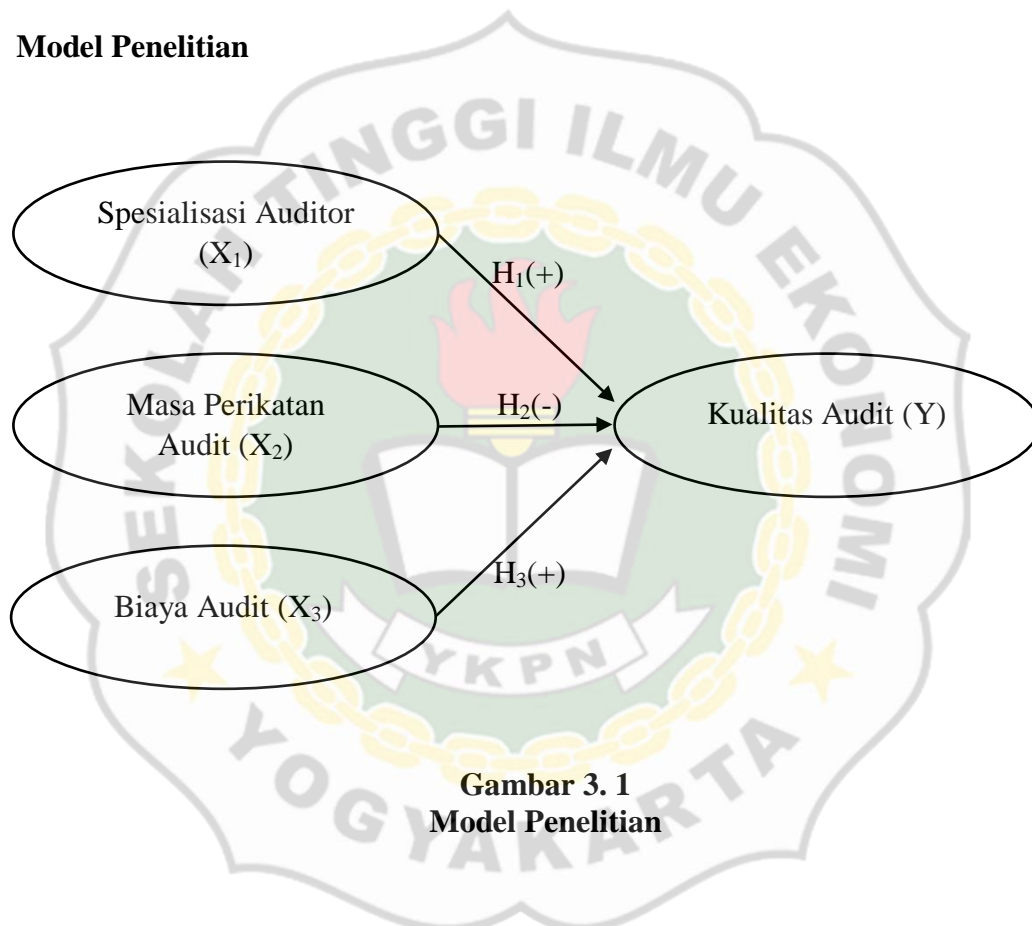
Menurut Sari et al. (2019) masa perikatan audit ialah masa kerja sama antara auditor dan *auditee* mengenai jasa audit yang sebelumnya telah disepakati.

3. Biaya audit

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Biaya audit menurut Permatasari dan Astuti (2019) ialah besar biaya (imbalan) yang auditor dapatkan dari perusahaan *auditee* yang telah diauditnya.

Model Penelitian



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Metode dan Teknik Analisis

Analisis penelitian yang digunakan ialah metode analisis regresi logistik biner dikarenakan variabel dependen merupakan data yang bersifat dikotomi yang direpresentasikan menggunakan variabel *dummy*. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambaran Umum

Penelitian berikut bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh yang diberikan spesialisasi auditor, masa perikatan audit, serta biaya audit terhadap kualitas audit. Objek penelitian ini merupakan perusahaan jasa sektor properti & real estat dan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang terdaftar dalam Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Data yang dipergunakan dalam penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari situs web BEI serta situs resmi perusahaan.

Sampel pada penelitian diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling* mendapatkan 52 perusahaan yang berhasil memenuhi kriteria dari total 111 perusahaan. Banyaknya sampel digunakan pada penelitian adalah 260 sampel (52 perusahaan x 5 tahun). Metode analisis yang dipergunakan ialah analisis regresi logistik dan diolah dengan bantuan aplikasi SPSS 26.

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dipergunakan untuk menyampaikan deskripsi atau gambaran mengenai suatu data (Ghozali, 2018). Uji ini dapat dilakukan dengan menguji nilai rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum data tersebut.

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

Keterangan	Jumlah data	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi standar
SA	260	0	1	0,58	0,495
MP	260	1	3	1,70	0,767
BA	260	17,9099	24,9802	20,639017	1,3269525
KA	260	0	1	0,37	0,482

Sumber: Data Diolah, 2022

Analisis Regresi Logistik

Uji hipotesis menggunakan regresi logistik mencakup penilaian keseluruhan model (*Overall Model Fit*), penilaian koefisien determinasi, penilaian kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*), dan pengujian koefisien regresi.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian keseluruhan model dilakukan untuk melihat fit atau tidaknya model regresi yang dihipotesiskan dengan data yang digunakan. Suatu model regresi dikatakan baik apabila $-2\text{LogL}(\text{block number} = 0) > -2\text{LogL}(\text{block number} = 1)$ (Ishak et al., 2015).

Tabel 4. 2
Uji Keseluruhan Model

<i>Block number</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>
0	341,356
1	201,639

Sumber: Data Diolah, 2022

Melalui tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai $-2\text{LogL}(\text{block number} = 0)$ sebesar 341,356 dan nilai $-2\text{LogL}(\text{block number} = 1)$ sebesar 201,639. Data ini menunjukkan nilai $-2\text{LogL}(\text{block number} = 0) > \text{nilai } -2\text{LogL}(\text{block number} = 1)$ yaitu $341,356 > 201,639$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model regresi yang dihipotesiskan dinyatakan fit dengan data.

Koefisien Determinasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai *Nagelkerke's R²* menggambarkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai *Nagelkerke's R²* semakin mendekati 1 artinya variabel – variabel independen mampu dengan baik menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 3
Koefisien Determinasi

<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
201,639	0,416	0,569

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil pengujian yang tertera pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa besar *Cox & Snell R²* 0,416 dan besar *Nagelkerke's R²* adalah 0,569 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 56,9%.

Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* dipergunakan untuk menilai kelayakan suatu model regresi. Apabila besar nilai $> 0,05$, maka hipotesis nol diterima mengindikasikan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara model regresi dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model baik dan model layak digunakan sebab model mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4. 4
Uji Kelayakan Model

<i>Chi-square</i>	<i>Sig.</i>
11,051	0,199

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* dapat dilihat bahwa nilai sig. hasilnya adalah $0,199 > 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model regresi dengan nilai observasinya sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

Menguji Koefisien Regresi

Koefisien regresi logistik ditentukan melalui *p-value* (*probability value*). Taraf signifikansi (α) yang dipergunakan sebesar lima persen (0,05) dan kriteria penerimaan atau penolakan H_A didasarkan dengan signifikansi *p-value*. Apabila *p-value* $> \alpha$, maka H_A ditolak dan sebaliknya.

Tabel 4. 5
Uji Koefisien Regresi

Keterangan	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
SA	1,572	0,404	15,109	1	0,000	4,817
MP	-0,193	0,232	0,693	1	0,405	0,825
BA	1,591	0,237	45,134	1	0,000	4,910
Constant	-34,373	4,966	47,906	1	0,000	0,000

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil regresi logistik pada tabel 4.6, persamaan regresi logistik yang digunakan adalah:

$$\ln \frac{KA}{1 - KA} = -34,373 + 1,572\beta_1 - 0,193\beta_2 + 1,591\beta_3 + e$$

Interpretasi model logistik di atas adalah besar konstanta -34,373 artinya kualitas audit akan sebesar -34,373 jika spesialisasi auditor, masa perikatan audit, dan biaya audit bernilai konstan. Besar koefisien regresi spesialisasi auditor (SA) 1,572 menandakan bahwa SA memberikan pengaruh positif sehingga setiap kenaikan satu satuan SA akan meningkatkan kualitas audit sebesar 1,572 dengan asumsi masa perikatan audit dan biaya audit bernilai konstan. Tingkat signifikansi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SA sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan SA terbukti mempengaruhi kualitas audit secara positif.

Besar koefisien regresi masa perikatan audit (MP) sebesar $-0,193$ menandakan bahwa MP berpengaruh negatif sehingga ketika terjadi kenaikan satu satuan MP maka akan menurunkan kualitas audit sebesar $0,193$ dengan asumsi spesialisasi auditor dan biaya audit bernilai konstan. Namun, tingkat signifikansi MP $0,405 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak dan MP terbukti tidak mempengaruhi kualitas audit.

Besar koefisien regresi biaya audit (BA) $1,591$ menandakan bahwa BA berpengaruh positif sehingga setiap peningkatan satu satuan BA akan meningkatkan kualitas audit sebesar $1,591$ dengan asumsi spesialisasi auditor dan masa perikatan audit bernilai konstan. Tingkat signifikansi BA $0,000 < 0,05$ sehingga H_3 diterima dan BA terbukti mempengaruhi kualitas audit secara positif.

Pembahasan

Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Variabel spesialisasi auditor berdasarkan hasil analisis di atas terbukti mempengaruhi secara positif kualitas audit yang mana konsisten dengan hipotesis yang dirumuskan peneliti sehingga H_1 diterima. Melalui hasil ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang auditnya dilakukan oleh auditor spesialis akan memperoleh kualitas audit yang lebih berkualitas daripada perusahaan yang proses auditnya dilakukan oleh auditor tanpa spesialisasi.

Hal ini konsisten dengan hasil yang didapatkan Setiawan & Fitriany (2011), Ishak et al. (2015), Hegazy et al. (2015), Jannah (2018), dan Sari et al.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(2019). Hasil dalam penelitian- penelitian tersebut menunjukkan bahwa spesialisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit yang artinya peningkatan spesialisasi auditor akan meningkatkan kualitas audit pula. Pengaruh positif yang diberikan auditor spesialis terhadap kualitas audit merupakan bukti bahwa auditor spesialis memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih mengenai suatu sektor tertentu yang akan menunjang pekerjaannya dalam merancang program audit yang baik, meminimalisir risiko yang mungkin terjadi, dan mendorong jalannya proses audit dengan lebih efisien dan efektif sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang optimal.

Pengaruh Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit

Variabel masa perikatan audit berdasarkan hasil analisis di atas terbukti tidak mempengaruhi kualitas audit sehingga rumusan H_2 yang menyatakan masa perikatan audit mempengaruhi kualitas audit secara negatif tidak dapat dibuktikan dan H_2 ditolak. Melalui hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa waktu tiga tahun sebagai masa paling lama perikatan seorang auditor dengan *auditee* yang sama tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor. Hal ini mengindikasikan walaupun seorang auditor dengan *auditee* yang sama melakukan perikatan lebih dari satu tahun buku, auditor akan tetap mampu menjaga profesionalitasnya dan menjalankan audit sesuai dengan kode etik profesi akuntan publik.

Hasil yang diperoleh dari pengujian dalam penelitian ini mendukung hasil Andriani & Nursiam (2018), Rahmi et al. (2019), Priyanti & Uswati Dewi (2019) dan Suwarno et al. (2020) dengan kesimpulan bahwa masa perikatan audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya masa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perikatan seorang auditor dengan *auditee* yang sama tidak mempengaruhi independensi dan objektivitas auditor dalam melaksanakan proses audit. Peneliti menduga terjadinya penolakan pada hipotesis ini disebabkan oleh adanya peraturan pemerintah yang mengatur mengenai batasan masa perikatan audit yang mana dalam Peraturan OJK No. 13 /POJK.03/2017 dinyatakan bahwa jasa audit dari AP yang sama atas informasi keuangan tahunan historis paling lama selama tiga tahun pelaporan secara berturut-turut. Pembatasan masa perikatan tersebut memfasilitasi auditor dan perusahaan untuk tetap menjalin hubungan secara profesional dan melindungi auditor dari kemungkinan menurunnya integritas, objektivitas, dan independensi dalam pelaksanaan tugas yang disebabkan oleh terlalu lamanya masa perikatan dengan *auditee* yang sama.

Pengaruh Biaya Audit terhadap Kualitas Audit

Variabel biaya audit berdasarkan hasil analisis di atas terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang mana sesuai dengan rumusan hipotesis yang telah disusun peneliti sehingga H_3 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa pemberian biaya (imbalan) audit yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Andriani & Nursiam (2018), Kurniasih & Rohman (2014), Permatasari & Astuti (2019), dan Yefni & Sari (2021) yang memperoleh hasil biaya audit mempengaruhi secara positif terhadap kualitas audit yang mana dengan biaya yang semakin tinggi akan meningkatkan kualitas audit yang diberikan. Besar pemberian biaya audit mampu memotivasi auditor untuk memberikan jasa audit secara maksimal dengan tujuan diperolehnya kualitas audit yang maksimal pula. Pada penelitian Kurniasih & Rohman (2014) dinyatakan bahwa perusahaan besar lebih memilih untuk mengeluarkan biaya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

audit yang besar dengan harapan dapat bekerja sama dengan auditor yang mampu memberikan hasil audit dengan kualitas tinggi serta menunjang kredibilitas laporan keuangan tahunan.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data melalui pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka melalui penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa selama periode pengamatan tahun 2017- 2021 variabel spesialisasi auditor dan biaya audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan, variabel masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel spesialisasi auditor memberikan pengaruh yang dapat meningkatkan kualitas audit karena dinilai memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih mengenai sektor tertentu yang akan menunjang pekerjaannya dan mendorong jalannya proses audit dengan efisien dan efektif sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang optimal. Variabel biaya audit dapat meningkatkan kualitas audit karena besar pemberian biaya audit dinilai mampu memotivasi auditor untuk meningkatkan usahanya dalam memberikan jasa audit secara maksimal sehingga diperoleh kualitas audit yang maksimal pula. Variabel masa perikatan audit tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit karena hubungan yang terjadi antara auditor dan *auditee* bersifat profesional dan pemerintah telah mengeluarkan peraturan-peraturan yang mampu mencegah dan meminimalisir terjadinya hubungan yang tidak sehat antara auditor dan *auditee* yang disebabkan oleh masa perikatan audit yang terlalu lama.

Keterbatasan

Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan terdapat laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan yang tidak dipublikasikan dan/atau tidak dapat diakses pada situs

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

web BEI dan web resmi perusahaan selama periode pengamatan tahun 2017-2021 sehingga data tidak dapat digunakan sebagai sampel.

2. Peneliti menemukan terdapat perusahaan yang tidak mencantumkan biaya audit pada laporan tahunannya sehingga data tidak dapat digunakan sebagai sampel.
3. Peneliti menemukan metode pengukuran kualitas audit yang diduga lebih akurat yaitu dengan menggunakan akrual diskresioner, namun, kesadaran peneliti akan hal tersebut baru diketahui menjelang akhir penyelesaian skripsi sehingga peneliti menghadapi keterbatasan waktu.

Saran

Anjuran agar dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan riset selanjutnya antara lain:

1. Peneliti menyarankan untuk melakukan pengukuran biaya audit dengan memperhitungkan perbedaan wilayah dalam penentuan imbalan jasa.
2. Peneliti menyarankan untuk menggunakan perhitungan akrual diskresioner dalam memproksikan kualitas audit.
3. Peneliti menyarankan untuk menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti independensi auditor, *audit delay*, opini audit, dan rotasi audit.
4. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian dengan data primer yang didapatkan langsung melalui auditor eksternal untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pemberian jasa audit terkait kualitas audit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Becker, c. L., defond, m. L., jimbardo, j., & subramanyam, k. R. (1998). The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1), 1–24. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1998.tb00547.x>
- Bekti, R. D., Pratiwi, N., Jatipaningrum, M. T., & Auliana, D. (2017). Analisis Pengaruh Lokasi Dan Karakteristik Konsumen Dalam Memilih Minimarket Dengan Metode Regresi Logistik Dan Cart. *Media Statistika*, 10(2), 119.
<https://doi.org/10.14710/medstat.10.2.119-130>
- Craswell, A. T., & Taylor, S. L. (1991). The market structure of auditing in Australia: The role of industry specialization. *Research in Accounting Regulation* 5, 55–77.
- Fierdha, Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2015). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 1(2), 10–19.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hegazy, M. A., al Sabagh, A., & Hamdy, R. (2015). The effect of audit firm specialization on earnings management and quality of audit work. *Journal of Accounting and Finance*, 15(4), 143–164.
- Indriani, R., & Kusumaputra, A. D. (2016). Kualitas Laba: Implikasi Dari Pengaruh Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Journal Of Economic Management & Business*, 17(1), 61–76.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Maya, Ed.; I). ANDI.
- Ishak, F. A. P., Perdana, H. D., & Widjajanto, A. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload, Dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11(2), 183–194.
- Ittonen, K. (2010). *A Theoretical Examination of the Role of Auditing and the Relevance of Audit Reports*. University of Vaasa.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Jannah, R. (2018). Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Stie Muhammadiyah Palopo*, 4(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/ja001.v4i2.526>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jusup, Al. H. (2014). *Auditing* (2nd ed.). Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 549–558.
- Maharani, D. E. Y., & Triani, N. N. A. (2019). Pengaruh Spesialisasi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(3).
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Priyanti, D. F., & Uswati Dewi, N. H. (2019). The effect of audit tenure, audit rotation, accounting firm size, and client's company size on audit quality. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 1.
<https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1528>
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Ekopreneur*, 1(1), 50.
<https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Rahmi, N. U., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan Dan Auditor Swicthing Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3).
- Salsabila, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *KORELASI I (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*.
- Saputro, H. K. (2016). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2).
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492>

Seputra, Y. E. A. (2013). *Belajar Tuntas Audit Berbantuan Komputer* (Vol. 1). Gava Media.

Setiawan, L., & Fitriany, F. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2011.03>

Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Auditor Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1.10678>

Tan, H.-T., & Lim, C. Y. (2009). Does Auditor Tenure Improve Audit Quality? Moderating Effects of Industry Specialization and Fee Dependence. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1638530>

Yefni, Y., & Sari, P. (2021). Akankah Fee Audit Dan Karakteristik Auditor Menentukan Kualitas Audit? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1).
<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.10>

www.idx.co.id. (Terakhir diakses 15 Juni 2021)

<https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan> (Terakhir diakses 14 Juni 2021)